



**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI  
KABUPATEN BANGGAI LAUT**

**TESIS**

**Diajukan Sebagai salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Magister Manajemen**

Oleh:

**Mastia M Halimu**

NPM : 22002081006



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
PASCASARJANA  
MALANG  
2022**



University of Islam Malang  
**REPOSITORY**



© Hak Cipta Milik UNISMA

[repository.unisma.ac.id](http://repository.unisma.ac.id)

## ABSTRAK

Kabupaten Banggai Laut merupakan kabupaten yang memiliki banyak potensi wisata mulai dari wisata alam, wisata bahari, wisata budaya yang jika dikelola secara baik dan benar akan berpotensi sebagai sumber penerimaan PAD akan tetapi pengelolaan sumber pariwisata di Kabupaten Banggai Laut belum dilakukan secara maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi yang dapat digunakan oleh Dinas Pariwisata dalam pengembangan pariwisata untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik *purposive* yaitu penentuan informan yang ditentukan secara sengaja yang dianggap mengetahui tentang Pengembangan Pariwisata Kabupaten Banggai Laut. dan analisis yang di gunakan adalah analisis SWOT (*strenght, weakness, opportunity, threat*)

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa pengembangan sektor pariwisata khususnya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah diharapkan dapat diimplementasikan sesuai dengan visi misi pembangunan pariwisata serta ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu 1) Konservasi dan pemanfaatan sumber daya pesisir, laut, dan pulau-pulau kecil sebagai daya tarik wisata. 2) Pelestarian peninggalan budaya dan sejarah Kerajaan Banggai. 3) Memaksimalkan pengelolaan dan pengembangan 24 objek wisata melalui sosialisasi dan pengenalan pariwisata di masyarakat. 4) Peningkatan aksesibilitas. 5) Pemerataan penyediaan prasaranan dan fasilitas umum serta pariwisata yang ramah lingkungan. 6) Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan pemberdayaan masyarakat dalam perencanaan, pengelolaan dan pengendalian pembangunan kepariwisataan. 7) Program pendirian toko souvenir. 8) pengembangan regulasi dan kelembagaan. 9) Pemanfaatan sumber daya alam menjadi sektor pariwisata untuk meningkatkan PAD melalui pemungutan retribusi.

Kata Kunci: Pengembangan pariwisata, PAD, Strategi



## ABSTRACT

Banggai Laut Regency is a district that has a lot of tourism potential ranging from natural tourism, marine tourism, cultural tourism which if managed properly and correctly will have the potential as a source of PAD revenue but the management of tourism resources in Banggai Laut Regency has not been carried out optimally.

This study aims to analyze and describe the strategies that can be used by the Tourism Office in tourism development to increase Regional Original Income (PAD), the research method used is a qualitative descriptive method using purposive techniques, namely the determination of deliberately determined informants who are considered to know about the development Banggai Laut Regency Tourism. and the analysis used is a SWOT analysis (strength, weakness, opportunity, threat)

Based on the results of data analysis, it can be concluded that the development of the tourism sector, especially to increase Regional Original Income, is expected to be implemented in accordance with the vision and mission of tourism development and there are several things that need to be considered, namely 1) Conservation and utilization of coastal, marine, and small islands resources as tourist attraction. 2) Preservation of the cultural and historical heritage of the Banggai Kingdom. 3) Maximizing the management and development of 24 tourist objects through socialization and introduction of tourism in the community. 4) Improved accessibility. 5) Equitable provision of infrastructure and public facilities as well as environmentally friendly tourism. 6) Capacity building of human resources and community empowerment in planning, managing and controlling tourism development. 7) Souvenir shop establishment program. 8) regulatory and institutional development. 9) Utilization of natural resources into the tourism sector to increase PAD through retribution collection.

Keywords: Tourism development, PAD, Strategy

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Konteks Penelitian

Sejak bergulirnya reformasi tahun 1998 melahirkan otonomi daerah, akan tetapi otonomi daerah bukan merupakan tujuan akhir, melainkan sebuah sarana untuk mencapai tujuan yang hakiki yaitu masyarakat Indonesia yang adil dan makmur. Otonomi daerah sendiri dibuat agar pembangunan daerah melakukan kegiatannya secara mandiri, dalam pembangunan nasional akan selalu berdampak pada pembangunan daerah yang dimana secara hirarki merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan untuk peningkatan kesejahteraan rakyat, berbagai sumber-sumber pembiayaan dan pendapatan yang berasal dari pemerintah daerah sangatlah penting untuk terus digali, dikembangkan dan ditingkatkan peranannya dalam kelangsungan pembangunan yang dilakukan pemerintah daerah dengan otonomi daerah.

Menurut Mas'ud Said (2008 : 142) pelaksanaan otonomi daerah terdapat aspek menarik yaitu sebuah perubahan sikap dikalangan birokrat daerah dari kesadaran yang terpusat pada level pemerintah yang lebih ke atas ke kesadaran yang berpusat pada daerah. Dalam UU No 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah, otonomi daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi fiskal memberikan pengertian pemberian wewenang dan kewajiban dari pemerintah pusat kepada

pemerintah daerah dalam mengatur serta memanfaatkan sumber daya daerah sendiri untuk kepentingan masyarakat.

Otonomi daerah dan desentralisasi fiskal telah memberikan konsekuensi pada hubungan sentral pola pembagian kewenangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, dalam pelimpahan kewenangan untuk menjalankan urusan pemerintah dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah merupakan langkah dilakukan pendekatan pelayanan kepada masyarakat demi mempercepat peningkatan kesejahteraan rakyat. Pelimpahan kewenangan tersebut diikuti dengan penyerahan sumber-sumber pendanaan berupa penyerahan perpajakan, retribusi maupun bantuan pendanaan melalui mekanisme transfer ke daerah, serta salah satu tujuan utama dalam desentralisasi adalah menciptakan kemandirian daerah. Perspektif ini, pemerintah daerah (PEMDA) diharapkan mampu menggali sumber keuangan lokal, khususnya pendapatan asli daerah (PAD) yang merupakan kemandirian daerah.

Iswan M Masirete (2013 : 36) pendapat asli daerah (PAD) adalah indikator utama dalam menilai kemandirian pemerintah dalam bidang keuangan, cermin keberhasilan usaha serta tingkat kemampuan daerah dalam penyelenggaraan dan pembiayaan pembangunan serta pemerintah merupakan peran penting pendapatan asli daerah (PAD) dalam anggaran pendapatan belanja daerah (APBD), sehingga mengurangi ketergantungan pemerintah daerah terhadap bantuan atau subsidi dari pemerintah pusat. Selain itu pemerintah daerah akan lebih

leluasa membelanjakan sesuai dengan kebutuhan yang menjadi prioritas pembangunan yang sedang dilaksanakan di daerah.

Kemandirian bidang keuangan, dapat diusahakan dengan meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dan mengurangi ketergantungan dari bantuan pemerintah pusat. Peningkatan pelayanan publik tercermin dengan meningkatnya proposi belanja pembangunan (Wong, 2004). Peranan pendapatan asli daerah (PAD) didalam penerimaan pemerintah daerah tingkat 1 seluruh Indonesia relatif kecil, sangat kecil untuk membiayai pembangunan daerah, sedangkan menurut prinsip otonomi daerah penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah secara bertahap akan semakin dilimpahkan pada daerah.

Mas'ud Said (2020) mengatakan bahwa untuk mempercepat peningkatan PAD, perlu adanya pendataan dan sinkronisasi yang merupakan langkah awal dalam menentukan (*roadmap*) dan realisasi formula integrasi diantaranya pajak bumi dan bangunan, hotel dan restoran, BPHTB, minerba, pajak penerangan jalan, BUMD, pajak reklame, parkir, pasar, dan retribusi lainnya. PAD merupakan salah satu elemen terpenting pembentuk APBD, bila PAD meningkat maka dengan kemungkinan besar APBD juga ikut meningkat, Siregar dkk (2019 : 84).

Akibat langsung dari penerapan asas desentralisasi menuntut kesiapan pemerintah daerah untuk menata keseluruhan perangkat organisasi dan manajemen serta kemampuan untuk melakukan

adaptasi terhadap perkembangan dan perubahan lingkungan eksternal agar mampu melaksanakan amanat yang diberikan rakyat, fleksibilitas perubahan lingkungan merupakan prasyarat bagi kemampuan pemerintah pusat maupun daerah untuk sukses dalam melaksanakan program-program pembangunan yang tepat sasaran maupun tepat guna.

Tuntutan dari desentralisasi harus dihadapi oleh setiap pemerintah daerah, terutama tingkat kabupaten atau kota yang merupakan ujung tombak, pelaksanaan asas desentralisasi sebagai daerah otonom yang mandiri dan memiliki kewenangan penuh untuk mengatur rumah tangganya sendiri, karena jika tidak mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang ada, maka kabupaten atau kota akan tertinggal dan tidak akan mampu memenuhi harapan serta kebutuhan rakyat yang berdomisili di wilayahnya.

Lingkungan ekonomi maupun politik sekarang, segmen ekonomi maju ke depan merupakan kesempatan besar satu-satunya dalam pertukaran ekonomi budaya dan politik didunia. Pariwisata dalam arti seluas-luasnya dapat mendorong pengertian antar bangsa menuju perdamaian dunia, selain itu juga memberikan kesempatan kerja, mampu menghasilkan devisa dan meningkatkan taraf kehidupan, lebih dari pada kekuatan ekonomi lainnya, Bahiya dkk (2018 : 96). Berkembangnya pariwisata pada suatu daerah akan mendatangkan manfaat bagi masyarakat baik secara ekonomis, sosial dan budaya.

Di Indonesia potensi untuk pengembangan pariwisata tidak terbatas. Walaupun direncanakan dan dibangun secara baik, akan tetapi dapat menghalang-halangi realisasi pertumbuhan pengertian antar bangsa yang merupakan salah satu hasil tambahan dari pariwisata. Salah satu upaya pemerintah untuk mendapatkan devisa dalam era pembangunan yaitu dengan menggalakan sektor pariwisata, untuk itu perlu kesiapan dan pembenaan diberbagai bidang, termaksud pengelolaan dan pengembangannya, pemerintah telah menetapkan daerah-daerah tujuan wisata di Indonesia, namun masih banyak sekali daerah kunjungan yang potensial, sehingganya dibutuhkan keterampilan khusus dan kreativitas agar perencanaan dan kajian mengenai daerah tujuan wisata benar-benar mencapai sasaran

Wilayah Kabupaten Banggai Laut memiliki potensi besar dalam pengembangan kepariwisataan. Sebagai kabupaten kepulauan, pesisir dan laut menjadi sumber daya pariwisata andalan. Keindahan pantai dengan hamparan pasir putih, pulau-pulau kecil dan geologi bawah laut yang merupakan bagian dari segitiga karang dunia menjadikan perairan Kabupaten Banggai Laut dihuni beragam terumbu karang dan biota bawah laut, yang sangat beragam juga endemik antara lain ikan Banggai Cardinal Fish (BCF), dan Burung Mas (*nikobar pigeon*), Selain itu, keberadaan danau dengan spesies ubur-ubur yang tidak beracun menjadikan Banggai Laut sebagai salah satu destinasi wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan.

Salah satu aspek penting dalam upaya peningkatan kinerja pemerintah daerah khususnya dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Banggai Laut adalah mewujudkan Sapta Pesona melalui kebijakan pembangunan pariwisata dan budaya daerah yang demokratis, partisipatif dan berkelanjutan. Hal ini didukung oleh Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyebutkan bahwa pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan azas manfaat, kekeluargaan, adil dan merata, keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, demokratis, kesetaraan dan kesatuan.

Berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Banggai Laut Nomor 7 Tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah Kabupaten Banggai Laut, yang diuraikan dalam Peraturan Bupati Banggai Laut Nomor 34 Tahun 2017 tentang uraian tugas, fungsi dan tata kerja dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Banggai Laut yang menyatakan bahwa urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan dinas adalah di bidang pariwisata dan kebudayaan.

Kabupaten Banggai Laut mempunyai beberapa potensi objek wisata yang perlu di kaji secara mendalam untuk dikembangkan dimasa yang akan datang, potensi wisata (objek wisata) sebagai berikut

**Tabel 1.1 Jumlah Wisata Kabupaten Banggai Laut  
Tahun 2022**

Tahun 2021	Jumlah
Wisata Alam	14 objek
Wisata Bahari	10 objek
Wisata Budaya	27 objek

*Data dinas pariwisata Kabupaten Banggai Laut*

Beberapa sarana wisata yang ada di Kabupaten Banggai Laut adalah sebagai berikut

1. Penginapan/losmen : 9 Buah
2. Rumah makan : 34 Buah

Strategi merupakan analisis yang digunakan mengukur tentang kekuatan yang dimiliki organisasi, kelemahan yang ada pada organisasi, serta berbagai peluang yang mungkin terjadi sehingga harus mampu memanfaatkan, dengan ancaman yang diperkirakan akan dihadapi, (Siagian 2002 :16). Sedangkan menurut Irma Suryani (2009) strategi didefinisikan.

“Strategi adalah pola atau upaya suatu organisasi untuk merumuskan visi dan tindakan tertentu dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu dengan memperhatikan kondisi internal maupun eksternal yang dihadapi organisasi tersebut”.

Beberapa pendapat diatas yang telah di jelaskan dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk menjadi alat ukur dan digunakan untuk membantu suatu organisasi dalam pemecahan masalah dengan melihat kekuatan, kelemahan, serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi untuk mencapai tujuan organisasi baik melihat kondisi internal maupun eksternal.

Potensi daerah yang dimiliki oleh Kabupaten Banggai Laut dari sektor pariwisata memiliki potensi yang cukup besar untuk menyumbangpendapatan asli daerah (PAD) untuk itu, penerimaan dari

sektor ini perlu di gali serta dimaksimalkan melalui intensifikasi maupun ekstensifikasi dengan upaya-upaya yang mampu meningkatkan jumlah pendapatan, salah satunya adalah dengan eksplorasi keindahan alam Kabupaten Banggai Laut sehingga mengundang para wisatawan baik domestik maupun manca negara di Kabupaten Banggai Laut.

Berdasarkan data yang dikutip dari sistem informasi rencana umum pengadaan, program pengembangan wisata tolobundu tahun 2016 Dinas Pariwisata membangun home stay dan gazebo dengan anggaran Rp.75.000.000. Tahun 2017 pembuatan jalur pejalan kaki Rp.100.000.000. pembuatan pengelolaan tolobundu Rp.250.000.000 pembangunan tempat ibadah Rp. 100,000,000 juta dan pembangunan ruang ganti Rp.100.000.000 menurut anggota DPRD Fraksi NASDEM Ardianto Agussalim mengatakan, bahwa Dinas Pariwisata Gagal dalam melakukan perencanaan yang ada di tolobundu karena setelah melakukan pembuatan fasilitas untuk pariwisata hanya dibiarkan begitu saja dan tidak ada pengelolaan terkesan asal membangun.(Kabar Benggawi.com).

Hal tersebut pula di katakan oleh Anggota DPRD Patwan Kuba yang menanggapi terkait Pendapatan Asli Daerah yang berasal dari sejumlah dinas untuk Dinas Pariwisata anggaran yang di porsikan sekian miliar namun sampai saat ini belum ada PAD yang di sumbangkan ke daerah padahal untuk menghasilkan PAD cukup besar sebab Kabupaten Banggai Laut banyak potensi wisata yang harus dikelola dan dimaksimalkan dengan baik. (Kabar Benggawi.com)

Pariwisata di Kabupaten Banggai Laut secara keseluruhan belum dikelola dan dikembangkan secara optimal menjadikan sektor pariwisata belum dapat memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah dan dalam pembangunan fisik dari segi prasarana dan sarana (hotel, restoran, angkutan wisata), potensi tujuan wisata maupun industri pariwisata secara keseluruhan. Hal tersebut pula dikatakan oleh Sofian Kaepa (Bupati Banggai laut) “Potensi pariwisata Kabupaten banggai Laut sangatlah menjanjikan, dengan geografis dan luas perairan, sangat memungkinkan untuk pengembangan pariwisata dengan mengandalkan pemandangan laut, pantai dan alam yang indah serta wisata sejarahnya. Ini harus kita promosikan agar mendatangkan wisatawan dan pendapatan asli daerah yang meningkat”. Sehingga pentingnya Dinas Pariwisata Kabupaten Banggai Laut dalam melakukan perbaikan tata kelolah pariwisata agar pariwisata Kabupaten Banggai Laut sehingga dapat menyumbang PAD.

Melihat belum optimalnya kontribusi dan pengelolaan tempat sektor pariwisata khususnya di Kabupaten Banggai Laut, maka penelitian ini mencoba menganalisis dan mengidentifikasi strategi yang dilakukan dalam pengembangan sektor pariwisata untuk peningkatan pendapatan asli daerah di Kabupaten Banggai Laut dengan cara intensifikasi dan ekstensifikasi, dalam rangka mencari solusi terbaik serta menganalisis apakah strategi yang di terapkan sudah optimal dalam meningkatkan PAD Kabupaten Banggai Laut kedepannya terkait

hal tersebut penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dalam suatu karya ilmiah dengan judul

## **“Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan PAD Di Kabupaten Banggai Laut”**

### **1.2 Fokus Penelitian**

Adapun masalah yang dapat diidentifikasi yang mendasari penelitian ini yaitu sebagai berikut

1. Belum adanya kontribusi yang signifikan sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD).
2. Belum optimalnya intensifikasi dan ekstensifikasi yang dilakukan pemerintah Kabupaten Banggai Laut dalam mengembangkan potensi pariwisata.
3. Belum optimalnya pengelolaan pendapatan asli daerah yang dijalankan oleh pemerintah Kabupaten Banggai Laut dalam rangka mendongkrak penerimaan pendapatan dari sektor pariwisata.

### **1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Pelaksanaan otonomi daerah menjadi konsekuensi pemerintah daerah dalam hal ini badan pengelolaan Keuangan dan aset daerah. untuk itu sektor pariwisata memegang peranan penting dalam pendapatan asli daerah (PAD). Dan merupakan tuntutan logis dengan membengkaknya jumlah aparatur yang harus di tanggung oleh pemerintah daerah dan membuka lapangan pekerjaan baru, serta memberikan peluang usaha bagi masyarakat.

Menurut Kusnadi (2002) strategi adalah “Rencana yang disatukan, luas dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perubahan dengan tantangan lingkungan dan dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan itu dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat dalam organisasi”.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan diadakan penelitian ini yaitu

1. Mengetahui, Mendeskripsikan, Menganalisis dan memaknai kekuatan sektor pariwisata dalam meningkatkan PAD.
2. Mengetahui, Mendeskripsikan, Menganalisis dan memaknai kelemahan sektor pariwisata dalam meningkatkan PAD.
3. Mengetahui, Mendeskripsikan, Menganalisis dan memaknai peluang sektor pariwisata dalam meningkatkan PAD.
4. Mengetahui, Mendeskripsikan, Menganalisis dan memaknai ancaman sektor pariwisata dalam meningkatkan PAD.
5. Mengetahui, Mendeskripsikan, Menganalisis dan memaknai kekuatan dalam pengembangan sektor pariwisata Kabupaten Banggai Laut dalam meningkatkan penerimaan pendapatan asli daerah (PAD).

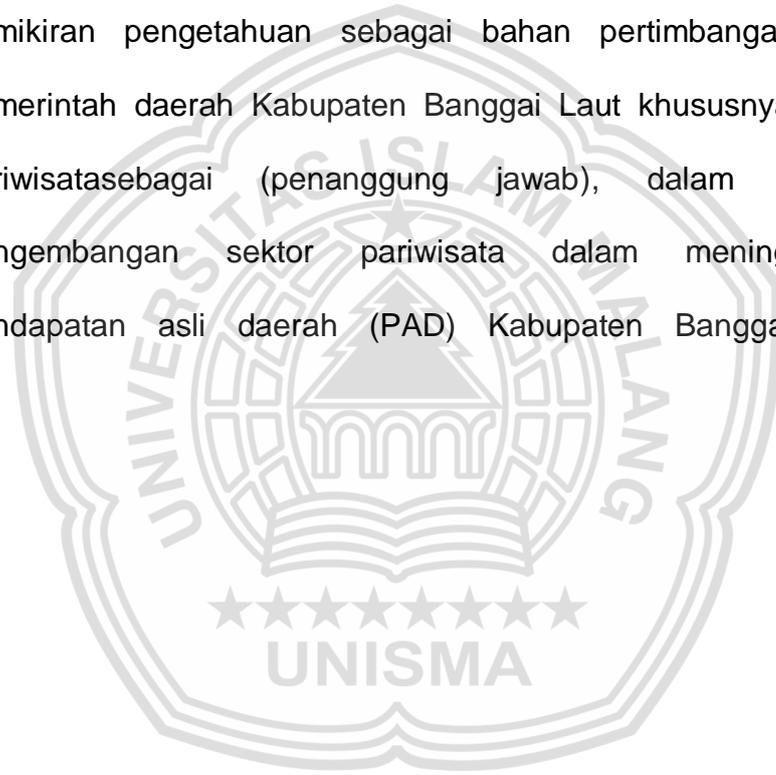
### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu

1. Bagi akademisi diharapkan penelitian ini menjadi tambahan informasi serta memperkaya ilmu tentang strategi

pengembangan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Banggai Laut.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai literatur untuk memperkaya ilmu dalam strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Banggai Laut.
3. Bagi pihak yang diteliti diharapkan menambah sumbangsi pemikiran pengetahuan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah Kabupaten Banggai Laut khususnya dinas pariwisata sebagai (penanggung jawab), dalam strategi pengembangan sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Banggai Laut





University of Islam Malang  
**REPOSITORY**



© Hak Cipta Milik UNISMA

[repository.unisma.ac.id](http://repository.unisma.ac.id)

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan rumusan masalah yang didasarkan pada tujuan analisis memperoleh gambaran yang jelas mengenai potensi dan kendala yang ada dalam upaya pengembangan sektor pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Menemukan isu atau faktor strategis yang berkaitan dengan upaya pengembangan sektor pariwisata, maka kesimpulan dari penelitian ini yang dapat di ambil dari hasil analisi sebagai berikut

1. Konservasi&pemanfaatan sumber daya pesisir, laut, dan pulau-pulau kecil sebagai daya tarik wisata Kabupaten Banggai Laut yang berkelanjutan.
2. Pelestarian peninggalan budaya dan sejarah Kerajaan Banggai sebagai aset dan identitas Kabupaten Banggai Laut.
3. Memaksimalkan pengelolaan dan pengembangan 24 pariwisata yang tersedia di Kabupaten Banggai Laut melalui sosialisasi dan pengenalan pariwisata di Masyarakat .
4. Peningkatan aksesibilitas menuju Kabupaten Banggai Laut dan daya tarik wisata yang aman dan nyaman.
5. Pemerataan penyediaan prasarana umum, fasilitas umum dan pariwisata yang ramah lingkungan di seluruh Kabupaten Banggai Laut.

6. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan pemberdayaan masyarakat dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian pembangunan kepariwisataan.
7. Program pendirian toko souvenir dengan menintegrasikan investor dengan para pengusaha souvenir.
8. Pengembangan regulasi dan kelembagaan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan Kabupaten Banggai Laut yang berdaya saing.
9. Pemanfaat sumber daya alam menjadi sektor pariwisata untuk meningkatkan pendapatan PAD melalui pemungutan retribusi.

Strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Banggai Laut dapat dilakukan dengan mengsinergiskan semua pihak yang terlibat dalam industri pariwisata untuk mengisi rantai nilai (*value chain*) yang ada, investor lain sebagai pelengkap, dan masyarakat lokal sekitarnya sebagai partisipan sekaligus orang yang nantinya menikmati hasil dari aktivitas pariwisata ini dengan di perolehnya peningkatan pendapatan secara positif dan berkesinambungan.

## 6.2 Rekomendasi yang dapat digunakan

1. Bagi teoritis dapat menggunakan lebih banyak literatur sebagai bahan analisa agar memperkaya pengetahuan, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan analisis SWOT, serta hanya berfokus pada Pariwisata Kabupaten Banggai Laut sehingga penggunaan hasil ini hanya relevan untuk wilayah Kabupaten Banggai Laut.

## 2. Bagi Praktis

### a Bagi peneliti selanjutnya

- Menggunakan alat analisis lain karena masih banyak alat analisis yang dapat digunakan dalam strategi pengembangan pariwisata agar hasil penelitian dijadikan alat pembanding.
- Melakukan penelitian di objek lain karena penelitian ini hanya berfokus di satu kabupaten sehingga penggunaan hasil penelitian hanya relevan diterapkan di Kabupaten Banggai Laut tersebut.

### b. Bagi pihak yang diteliti

- Dinas Pariwisata Kabupaten Banggai laut diharapkan segera mengevaluasi dan melakukan pengelolah dengan baik untuk menggerakkan sektor pariwisata secara terpadu dengan melibatkan investor dari sektor swasta dengan berkolaborasi kegiatan pariwisata dengan objek wisata yang tersedia.
- Mengundang investor untuk menggarap peluang kekosongan rantai nilai dari kegiatan pariwisata di Kabupaten Banggai Laut seperti belum adanya toko khusus souvenir yang memasarkan produk lokal yang spesifik.
- Perlu analisis yang lebih mendalam dari segi tata ruang terhadap 24 objek wisata dan aspek sosilogis masyarakat sekitarnya terutama aspek persepsi, pandangan dan dampak terhadap mereka apabila kegiatan pariwisata dikembangkan di sekitar lingkungannya



## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Dewi Yulianti, Aris Soelistiyo, Setyo Wahyu Sulistyono, (2021). *Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata Kabupaten Sumbawa*. Diakses januari 2022, Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE). Vol. 5, No. 2.
- Andi Hasbi, MUH. Ziinuddin Badollahi, (2019). *Analisis Partisipasi Masyarakat Dan Pemerintah Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan*. Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Busines Event. Volume 1, No.2.
- Ali Hasan Siregar, Thamrin Nasutio, Irwan Nasution, (2019). Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Padang Lawas. *Perspektif*, 6 (2) (2017): 83-87
- A, Yoeti, Oka. Edisi Revisi 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Angkasa. Bandung.
- A, Yoeti, Oka. 2008. *Perencanaan dan Pembangunan Pariwisata*. Penerbit PT Pradnya Paramita. Cetakan Kedua. Jakarta. 350 Hal.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asyad, Lincoln, 1999, *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi Pertama, Yogyakarta: PBF
- Arsyad, Lincoln, 2007, *Institutional Do Really Matter Important Lessons From Vellege Credit Institution Of Bali*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis
- Bahiya, Hidayat, Sudarti, (2018), *Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo*, Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol 2 Jilid1/Tahun, Hal 95-103
- Baiquni, DR.M dan Wardiyanto. 2011. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Bandung. Penerbit Pradiya Paramita
- Budiharsono,S. 2005. *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*, Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- BPS dan Kementrian Koperasi dan UMK . 2004. *Indikator Ekonomi Makro Usaha Kecil dan Menengah tahun 2003.No/21/VII/24 Maret 2004*.  
Homepage:<http://www.dekop.go.id>
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banggai Laut 2021

- David, Fred R. 2011. *Strategic Management: Concepts and cases*. 12th ed. FT Prentice Hall.
- Evi Nilawati, (2019). Analisis dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Maksipreneur*. Vol. 9 No. 1. hal. 41 – 60.
- Pinem, E, Dessy, 2016. *Menemukan Strategi Pengembangan Kawasan Industri Melalui Analisis Sektor Unggulan Kota Binjai*. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*. Volume 4 Nomor 1. 46-64 Hal.
- Pearce, D, 1989, *Tourist Development*, Second Edition, New York: Longman Grup Limited.
- Evi Nilawati, 2019. *Analisis Dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Gunungkidul*. *Jurnal Maksipreneur*. Vol. 9 No. 1.
- Fajar Supanto, 2019. *Manajemen Strategiorganisasi Publik Dan Privat*. Cetakan Pertama. Malang. Penerbit Empat Dua Media.
- Freddy Rangkuti, 2016. *Teknik Memneda Kasus Bisnis Analisi SWOT*. Cetakan ke duapuluh dua. Jakarta. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Griffin, W RickyManajemen. Edisi Ketujuh Jilid 2, Penerjemah: Gina Gania. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2004.
- Hawila Pupe Nabasa N, (2021) Kebijakan Dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Intensifikasi dan Ekstensifikasi Di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* : Volume 10, Nomor 11.
- Hasa Farasastin Dan Ilmi Usrotin Choiriyah, (2020). *Tourism Development Strategy in Pasuruan Regency*. JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik). 8:1. doi: 10.21070/jkmp.v8i1.758.
- Hendrik Worumi, (2018). *Model Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sarmi Provinsi Papua*. *Jurnal Ekologi Birokrasi*. Vol. 6 No.3. diakses januari, 1 2022
- Hayat, Ridlwan, Muchlis. (2018) *Pengelolaan Ekowisata Desa*. Edisi I. Cetakan Petama. Penerbit Inteligencia Media. Malang

- Ira Zulaika Inverary Siregar, (2010). *Analisis Pengembangan Obyek Wisata Bahari Pantai Indah Kalangan Kabupaten Tapanuli Tengah*. Universitas Sumetra Utara Medan.
- Iswan M Masirete, (2013). *Strategi Peningkatan Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten Poso*. Diakses januari 1, 2022, Jurnal ekomen Vol. 13 No. 2.
- Irfan S, (2021). <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel-dan-opini/mendorongkemandirian-daerah-melalui-optimalisasi-pendapatan-asli-daerah/>(diakses 30 januari 2022)
- Islamy, Irfan, 2004, Materi Pokok Kebijakan Publik , Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Universitas terbuka, Jakarta.
- Indriantoro, Nurdan Bambang Supomo, 2014, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansidan Manajemen*. Edisipertama,Yogyakarta:BPFE Yogyakarta.
- Josef Alfonsius Gadi Djou, 2013. *Pengembangan 24 Destinasi Wisata Bahari Kabupaten Ende*. Kawistara, Vol. 3, No. 1, 1-116 Hal.
- Kusnadi, 2002, Pengantar Manajemen Strategi, Universitas Brawijaya, Malang.
- Kadariah, Lien Karlita, dan Gray.1982. Pengantar Evaluasi Proyek. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Kartikaningdyah, E. (2013). *Analisis Locat ion Quotient dalam Penentuan Produk Unggulan pada Beberapa Sektor di Kaupaten Lingga Kepulauan Riau*. Jurnal Intergrasi.
- Karyono, Hari. 1997. Kepariwisataan. Jakarta. Penerbit PT Grafiti.
- Lisa Putri Rahmalia, (2017). *Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Pengningkatan Pendapat Asli Daerah Dalam Perspektif Ekonomi Islam*.Universita Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Mill, C. R., dan Morrison M. A., 1985, *The Tourism System, An Introductory Text*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Mardiasmo, 2018. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Jakarta. Penerbit ANDI (Anggota IKAPI).

- Meleong, LexiJ, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung. Penerbit PT.Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1998. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung. Tarsito
- Nazir, Mohammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Said, M. 2008. *Arah Baru Otonomi Daerah Di Indonesia*. Malang. UMM Press. 366 Hal.
- Said, M. (2021). <https://www.masudsaidinstitute.org/2021/09/peningkatan-pad-mblb-dan-keuangan-daerah.html?m=1> diakses 30 Januari 2022.
- Siagian, Sondang. 2002. *Manajemen Strategi*. Jakarta : PT. Bumi Askara.
- Siregar, Thamrin dan Nasution. 2019. *Strategy of Increasing Regional Original Income in Padang Lawas District*. PERSPEKTIF, 6 (2) (2017): 83-87.
- Supriyanto. (2011). Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Pesantren dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi: Studi Multi Situs di Pesantren Sidogiri dan Pesantren Paragempal Jawa Timur. (Disertasi) [Universitas Negeri Malang]. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=CBIhpi0AAAAJ&citation\\_for\\_view=CBIhpi0AAAAJ:WF5omc3nYNoC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=CBIhpi0AAAAJ&citation_for_view=CBIhpi0AAAAJ:WF5omc3nYNoC)
- Sutopo, H. B. (2002). *Pengantar penelitian kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Suryani, I, 2009. *Analisis Strategi Peningkatan Pendapatan Retribusi Pasar Di Kabupaten Pekalongan*, Universitas Diponegoro Semarang. 269 Hal
- Santoso dan Tangkilisan, (Tanpa Tahun). *Strategi Pengembangan sektor pariwisata*, Yogyakarta : yayasan pembaruan Administrasi publik indonesia (YPAPI). 182 Hal.
- Sahroni, Hamid dan Iqbal, 2015. *Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Melalui Pajak Daerah Di Kota Malang*. Jurnal Mahasiswa Perpajakan. Vol. 2 No. 2.
- Spillane, J.J 1991. *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta. Penerbit ANDI

- Suwantoro, G. 2014. Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta. Penerbit ANDI.
- Sunaryo, Bambang. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep Dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta. Penerbit ANDI.
- Salusu, J. (2006). *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*, Jakarta : Grasindo.
- Sugiyono, 2019. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi kedua, Cetakan Pertama. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Utama, Gusti Bagus, 2017. Kajian Pariwisata Dari Perspektif Ekonomi. di <https://www.researchgate.net/publication>
- Pitana, IG. Dan I Ketut Surya Diarta. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta. ANDI.
- Wong, John D. 2004. "The Fiskal Impac Of Economi Grouth And Defelopment On Local Government Capacity". Journal Of Publict Budgeting, Accounting And Finance Management.
- Wheleen, Thomas L. And hunger, David. 2005. *Strategic management and business policy*. Prentice Hall.
- Wahyudi, Sri Agustinus, 1996, *Manajemen Strategis: Pengantar Proses Berfikir Stratejik*, Binarupa, Jakarta.
- Widodo, Tri. 2006 , *Perencanaan Pembangunan : Aplikasi Komputer*, UPP UMP YKPN, Yogyakarta.
- Yanggi Eriyanda Darmawan, (2016). *Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Dan Kontribusi Terhadap Perekonomian Kabupaten Banyuwangi Tahun 2009-2013*. Universitas Jember.
- Undang-Undang*  
*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan*
- Undang-undang Republik indonesia No 22 tahun 1999 tentang pemerintahan Daerah*

*Peraturan Bupati Banggai Nomor 34 Tahun 2017 Tentang Uraian Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*

<https://www.jatimpos.co/ekbis/4080-gandeng-mas-ud-said-institute-bappeda-kabupaten-madiun-gelar-fgd-peningkatan-pad> (diakses 30 Januari 2022)

<http://dmsppid.bantenprov.go.id> (diakses 30 Januari 2022).



